

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan infrastruktur Sub-Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025)

Surya Putra Ragil Pamungkas¹, Said²

^{1,2}Manajemen, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: suryaputra3115@gmail.com¹, saidampang@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah populasi sebanyak 22 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan Sub-sektor Telekomunikasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas; Leverage; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Nilai Perusahaan.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan pada industri telekomunikasi di Indonesia dan menjadikannya sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi digital nasional. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan konektivitas, baik untuk komunikasi, pendidikan, akses informasi, maupun aktivitas ekonomi, menyebabkan peran perusahaan telekomunikasi semakin strategis. Kondisi ini semakin diperkuat sejak pandemi COVID-19, di mana aktivitas masyarakat banyak beralih ke platform daring sehingga permintaan terhadap layanan data dan internet meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor penting yang memengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan.

Berikut disajikan Gambar Pertumbuhan Penggunaan Internet pada Penduduk Indonesia Pada Tahun 2020-2024 sebagai berikut:



Gambar 1. Pertumbuhan Penggunaan Internet Pada Penduduk Indonesia

Berdasarkan Gambar 1 Pertumbuhan Pengguna Internet pada Penduduk Indonesia Tahun 2020–2024 di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan internet dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami kenaikan total sebesar 35,46%. Hal ini mencerminkan transformasi digital yang sangat pesat, karena sebagian besar penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Lonjakan paling signifikan terjadi pada periode 2020–2021, yaitu sebesar 15,58%, dengan penambahan sekitar 22.627.499 jiwa pengguna baru. Hal ini menjadi titik balik penggunaan internet di Indonesia, karena pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sektor pendidikan yang mengharuskan penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring, hingga sektor pekerjaan yang mengharuskan karyawan bekerja dari rumah (Work From Home/WFH).

Pertumbuhan sub-sektor telekomunikasi menciptakan daya tarik yang tinggi bagi investor. Kemampuan inovasi serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi juga berperan penting dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham, yang mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan karena nilai perusahaan pada dasarnya merupakan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Price Book value* PBV untuk mengukur selisih antara harga saham dan nilai buku masing-masing perusahaan. PBV dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham mengalami overvalued atau undervalued, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam memutuskan kelayakan suatu saham untuk dibeli. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah nilai PBV, maka semakin rendah pula kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa Price Book Value (PBV) pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi cenderung mengalami naik turun dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menyiratkan adanya kesenjangan antara perkembangan industri secara makro dengan pandangan pasar terhadap capaian dan harapan perusahaan telekomunikasi. Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, masih ditemukan adanya perbedaan hasil mengenai pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan

KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (insiders) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan, dibandingkan dengan investor luar. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (investor).

Ketidakseimbangan penguasaan informasi tersebut dikenal sebagai asimetri informasi, yang dapat menyebabkan pihak eksternal memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap perusahaan akibat keterbatasan informasi yang tersedia (Irham, 2020:184).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang tergambar dalam harga sahamnya di pasar modal. Dengan demikian, nilai perusahaan bukan sekadar angka akuntansi semata, melainkan merupakan persepsi dan penilaian pasar secara keseluruhan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham (Endah Prawesti, 2022: 20). Nilai perusahaan yang tinggi sering kali berbanding lurus dengan kemakmuran pemegang saham, di mana harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang lebih besar. (Ika & Rahmawati, 2025). Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Endah Prawesti (2022:23)

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Endah Prawesti (2022:24)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran Tingkat efektivitas manajemen suatu Perusahaan. Tujuannya Adalah agar terlihat perkembangan Perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. (Kasmir, 2021:196). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena laba yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham. Peningkatan permintaan saham tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham, sehingga nilai perusahaan pun ikut meningkat (Amelia & Rinny, 2024).

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan Return On Assets (ROA). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2021:203)

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas rasio leverage untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang apabila Perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2021:151). Dengan meningkatnya keuntungan, perusahaan dapat menggunakan keuntungan tersebut untuk melunasi kewajibannya dahulu daripada membagikan dividen kepada pemegang saham. Kemudian, nilai perusahaan dapat naik jika total utang sudah terdapat pada titik optimal (Carolyn & Susilawati, 2024).

Risiko kebangkrutan leverage ini diukur dengan debt to equity ratio (DER) Debt to equity ratio. Adapun rumus leverage (DER) yaitu:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber:Kasmir (2021:158)

Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu Perusahaan. Terdapat 2 hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila Perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan Perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya apabila Perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya ttersebut, dikatakan Perusahaan dalam keadaan illikuid. (Kasmir, 2021:130). Likuiditas ini diukur dengan Current Ratio (CR). Adapun rumus perhitungan Current Ratio (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2021:135)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai indikator keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Nur Aini, 2022: 73).

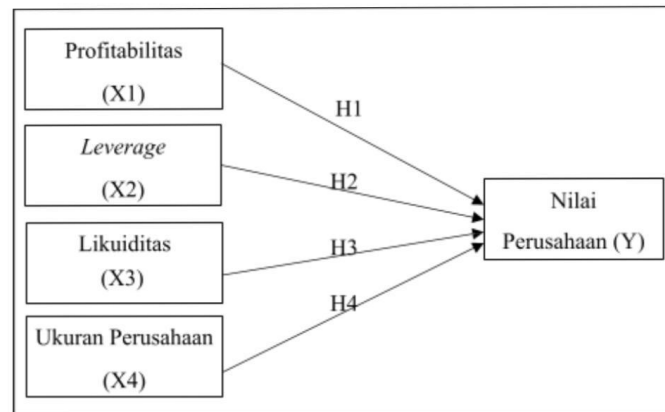
Besarnya aset yang dimiliki menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya, sedangkan nilai pendapatan dan kapitalisasi pasar menggambarkan posisi perusahaan di pasar dan ukuran Perusahaan diukur dengan (Ln Total Aset), Adapun rumus ukuran Perusahaan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Sumber: Nur Aini (2022:73)

Kerangka Teoritis

Penelitian ini dilakukan menggunakan Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025. Dengan variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan.



Gambar 2. Kerangka Teoritis

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H2: Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang bertumpu pada paradigma positivisme, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena yang diteliti melalui data numerik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub-sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 6 tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2025 populasi perusahaan sub-sektor Telekomunikasi yang berjumlah 22 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode probability sampling. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

Model penelitian yang digunakan untuk diuji dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

A = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a konstanta)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independent

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Leverage (DER)

X3 = Likuiditas (CR)

X4 = Ukuran Perusahaan (SIZE)

€ = faktor pengganggu diluar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	-.418	.130	.01426	.086870
DER	84	-34.930	149.869	2.63289	16.907033
CR	84	.027	1026.010	18.92186	119.870228
SIZE	84	24.570	33.334	29.70558	2.355261
PBV	84	-9.480	34.566	2.52407	4.203085
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa;

1. Variabel X1 Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata 0,01426 dengan standar deviasi 0,086870, nilai minimum -0,418 dan maksimum 0,130 dari 84 data observasi. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,01426 atau sekitar 1,42 persen mencerminkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel belum mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara maksimal. Adanya nilai minimum sebesar -0,418 mengidentifikasikan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian operasional selama periode pengamatan, sementara nilai maksimum sebesar 0,130 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan masih mampu membukukan profitabilitas yang positif.
2. Variabel X2 Leverage (DER) menunjukkan rata-rata 2,63289 dengan standar deviasi 16,907033, nilai terendah -34,930 dan tertinggi 149,869 dalam 84 observasi. Nilai rata-rata DER sebesar 2,63289 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki tingkat utang yang lebih besar dibandingkan ekuitasnya, yang mengindikasikan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pendanaan eksternal. Adanya nilai minimum sebesar -34,930 mencerminkan kondisi ekuitas negatif pada beberapa perusahaan, sementara nilai maksimum sebesar 149,869 menunjukkan terdapat perusahaan dengan beban utang yang sangat tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki.
3. Variabel X3 Likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,92186 dengan standar deviasi 119,870228 dari 84 data observasi. Nilai rata-rata CR sebesar 18,92186 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki aset lancar yang jauh lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, yang mengindikasikan kemampuan likuiditas jangka pendek yang relatif baik. Nilai minimum sebesar 0,027 mencerminkan adanya perusahaan yang berada dalam kondisi likuiditas yang sangat rendah dan berpotensi kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara ilai maksimum sebesar 1.026,010 menggambarkan adanya perusahaan yang memiliki cadangan aset lancar yang sangat besar melebihi kebutuhan operasionalnya.
4. Variabel X4 Ukuran Perusahaan (firm size) memiliki nilai rata-rata sebesar 29,70558 dengan standar deviasi 2,355261 dari 84 data observasi. Nilai rata-rata sebesar 29,70558 mencerminkan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki

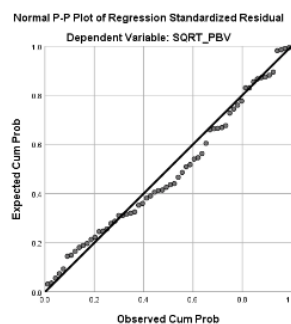
skala aset yang cukup besar. Nilai minimum sebesar 24,570 dan maksimum sebesar 33,334 menunjukkan rentang ukuran perusahaan yang tidak terlalu lebar, yang diperkuat oleh nilai standar deviasi sebesar 2,355261 yang relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

5. Variabel Y Nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,52407 dengan standar deviasi 4,203085 dari 84 data observasi. Nilai rata-rata PBV sebesar 2,63680 menunjukkan bahwa secara rata-rata harga pasar saham perusahaan dalam sampel dinilai sebesar 2,52 kali dari nilai bukunya, yang mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian yang cukup positif terhadap prospek perusahaan-perusahaan dalam sampel. Nilai minimum sebesar -9,480 mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kondisi ekuitas negatif sehingga menyebabkan nilai PBV yang negatif, yang dapat diartikan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut berada di bawah nilai likuidasi bukunya. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 34,566 menggambarkan adanya perusahaan yang sangat diapresiasi oleh pasar, di mana investor bersedia membayar hingga 34,57 kali lipat dari nilai buku perusahaan tersebut.

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot (Sesudah Tranformasi Square Root dan Outlier)

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov (Sesudah Tranformasi Square Root dan Outlier)

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37598742
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.056
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Gambar 2 Grafik Normal P-P Plot (Sesudah Tranformasi Square Root dan Outlier), grafik Normal P-P Plot dengan variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV) memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal. Pola persebaran yang tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem atau lengkungan yang menjauh dari garis lurus ini mengindikasikan bahwa nilai residual dari variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan berdistribusi secara normal. Dengan demikian, setelah dilakukan identifikasi dan penanganan Tranformasi Square Root dan Outlier, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga model ini layak untuk digunakan dalam pengujian statistik selanjutnya.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa data grafik histogram tersebut, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi memiliki residu yang berdistribusi normal karena pola batang histogram membentuk lonceng yang hampir sempurna (simetris) dan tidak melenceng jauh ke kiri maupun ke kanan. Dengan demikian, setelah dilakukan identifikasi dan penanganan data outlier, asumsi normalitas residual telah terpenuhi, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian statistik selanjutnya.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov sesudah penanganan outlier dengan menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,126. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, model regresi ini terdistribusi secara normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas (Sesudah Tranformasi Square Root dan Outlier)

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 SQRT_ROA	.652	1.534
SQRT_DER	.401	2.494
SQRT_CR	.645	1.549
SQRT_SIZE	.561	1.784

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Berdasarkan tabel 3 hasil output sesudah Tranformasi Square Root dan Outlier di atas dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Profitabilitas sebesar 1,534, variabel Leverage sebesar 2,494, variabel Likuiditas sebesar 1,549, dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,784. Sedangkan nilai Tolerance untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,652, variabel Leverage sebesar 0,401, variabel Likuiditas sebesar 0,645, dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,561. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

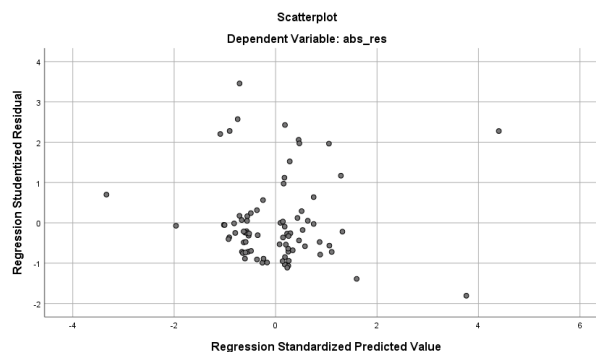
Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (Sesudah Tranformasi Square Root dan Outlier)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2.104	2.046			-1.028	.307
SQRT_ROA	1.793	1.266	.187		1.416	.161
SQRT_DER	.004	.034	.017		.125	.901
SQRT_CR	-.007	.011	-.077		-.605	.547
SQRT_SIZE	.111	.220	.070		.505	.615

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS 26

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser sesudah Tranformasi Square Root dan Outlier yang menghasilkan nilai signifikansi untuk variabel X1 Profitabilitas sebesar 0,161, X2 Leverage sebesar 0,901, X3 Likuiditas sebesar 0,547, dan X4 Ukuran Perusahaan sebesar 0,615. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.



Gambar 2. Grafik Scatterplots (Sesudah Tranformasi Square Root dan Outlier)

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Gambar 2, grafik Scatterplot sesudah penanganan Tranformasi Square Root dan Outlier menunjukkan bahwa titik-titik data telah menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Titik-titik tersebut tersebar secara merata di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola yang melebar, menyempit, maupun bergelombang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

e. Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.323	.287	.66557	1.831

a. Predictors: (Constant), SQRT_SIZE, SQRT_ROA, SQRT_CR, SQRT_DER

b. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Output SPSS 26

Hasil Uji Autokorelasi pada Gambar 5 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,831. Maka nilai DW sebesar 1,831 dengan $n = 62$ dan $k = 4$, maka diperoleh nilai $dL = 1,455$, $dU = 1,728$, dan $4 - dU = 2,271$. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada di antara dL dan dU ($1,455 < 1,831 < 2,271$), sehingga tidak terjadi autokorelasi. Dengan nilai *Durbin-Watson* 1,831 yang berada dalam rentang tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga asumsi independensi residual terpenuhi.

Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

a) Analisis Koefisien Data

Tabel 6. Uji Koefisien Data

SQRT_ROA	Pearson Correlation	1	.349**	.111	-.139	-.416**
	Sig. (2-tailed)		.006	.391	.282	.001
	N	62	62	62	62	62
SQRT_DER	Pearson Correlation	.349**	1	-.508**	.558**	.204
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.000	.112
	N	62	62	62	62	62
SQRT_CR	Pearson Correlation	.111	-.508**	1	-.431**	-.101
	Sig. (2-tailed)	.391	.000		.000	.437
	N	62	62	62	62	62
SQRT_SIZE	Pearson Correlation	-.139	.558**	-.431**	1	.308*
	Sig. (2-tailed)	.282	.000	.000		.015
	N	62	62	62	62	62
SQRT_PBV	Pearson Correlation	-.416**	.204	-.101	.308*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.112	.437	.015	
	N	62	62	62	62	62

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 26

1. Hubungan antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan
Profitabilitas memiliki koefisien korelasi sebesar -0,416 dengan tingkat signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05.
2. Hubungan antara Leverage dengan Nilai Perusahaan
Leverage memiliki koefisien korelasi sebesar 0,204 dengan tingkat signifikansi 0,112. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Leverage dan Nilai Perusahaan, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.
3. Hubungan antara Likuiditas dengan Nilai Perusahaan
Likuiditas memiliki koefisien korelasi sebesar -0,101 dengan Tingkat signifikansi 0,437. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Likuiditas dan Nilai Perusahaan, karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.
4. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan
Ukuran Perusahaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,308 dengan tingkat signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif

signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan, karena tingkat signifikkansinya lebih kecil dari 0,05.

b) Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.323	.287	.66557	1.831

a. Predictors: (Constant), SQRT_SIZE, SQRT_ROA, SQRT_CR, SQRT_DER

b. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Output SPSS 26

Nilai R Square dari hasil analisis adalah 0,323 atau 32,3 persen. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 32,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 67,7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,287 atau 28,7 persen memberikan gambaran yang lebih konservatif mengenai kemampuan model dalam menjelaskan variasi Nilai Perusahaan setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	12.862	3.761			3.420	.001
SQRT_ROA	-12.112	2.557	-.625		-4.737	.000
SQRT_DER	.426	.135	.531		3.157	.003
SQRT_CR	.207	.109	.253		1.909	.061
SQRT_SIZE	.087	.357	.035		.244	.808

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12,862 - 12,112X_1 + 0,426X_2 + 0,207X_3 + 0,087X_4$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X₁ = Profitabilitas (ROA)

X₂ = Leverage (DER)

X₃ = Likuiditas (CR)

X₄ = Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 12,862 artinya apabila variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage bernilai nol (0), maka Nilai Perusahaan sebesar 12,862.
2. Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -12,112 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 12,112. Koefisien bernilai negatif ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

3. Koefisien regresi variabel Leverage sebesar 0,426 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Leverage sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,426. Koefisien bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Leverage dan Nilai Perusahaan
4. Koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar 0,207 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Likuiditas sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,207. Koefisien bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Likuiditas dan Nilai Perusahaan
5. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,087 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,087. Koefisien bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

Uji F

Tabel 9. Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.719	4	1.180	7.798	.000 ^b
	Residual	8.623	57	.151		
	Total	13.342	61			

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

b. Predictors: (Constant), SQRT_SIZE, SQRT_ROA, SQRT_CR, SQRT_DER

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan Tabel 9, Hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,798 dengan tingkat signifikansi 0,000. Model regresi dinyatakan layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan.

Uji T (Parsial)

Tabel 10. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	12.862	3.761		3.420	.001
SQRT_ROA	-12.112	2.557	-.625	-4.737	.000
SQRT_DER	.426	.135	.531	3.157	.003
SQRT_CR	.207	.109	.253	1.909	.061
SQRT_SIZE	.087	.357	.035	.244	.808

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji statistik t (uji parsial) pada Tabel 10, maka dapat dijelaskan pengujian hipotesis masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel X1 Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memperlihatkan koefisien regresi sebesar -12,112 dengan nilai t hitung sebesar -4,737 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA)

berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Profitabilitas perusahaan, maka semakin turun pula Nilai Perusahaan yang tercermin dari nilai PBV.

2. Variabel X2 Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memperlihatkan koefisien regresi sebesar 0,426 dengan nilai t hitung sebesar 3,157 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan Nilai Perusahaan.
3. Variabel X3 Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) memperlihatkan koefisien regresi sebesar 0,207 dengan nilai t hitung sebesar 1,909 dan tingkat signifikansi sebesar 0,061. Karena nilai signifikansi $0,061 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan.
4. Variabel X4 Ukuran Perusahaan (SIZE) memperlihatkan koefisien regresi sebesar 0,087 dengan nilai t hitung sebesar 0,224 dan tingkat signifikansi sebesar 0,808. Karena nilai signifikansi $0,808 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya Ukuran Perusahaan tidak secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun serta diuji pada Bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Amelia, R., & Rinny, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 324–339. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.2056>
- Apriantini, N. M., Widhiastuti Ni Luh Putu, & Novitasari Ni Luh Gde. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 190–201. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4859>

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan infrastruktur Sub-Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025)

Surya Putra Ragil Pamungkas, Said

- BPS. (2024). Statistik Telekomunikasi Indonesia (dan P. Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, Ed.). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024.html>
- Budi, D., Cici Winda Atila, & Amanda Damayanti Nasution. (2022). Mengapa PBV (Price Book Value) Penting Dalam Penilaian Saham (Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI periode 2021). Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i1.32>
- Carolin, J. Y., & Susilawati, C. (2024). Leverage Terhadap Nilai Perusahaan 2. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 7(1), 588–597.
- Endah Prawesti, N. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep Dan Aplikasi). ADAB.
- Faizal, Wahyu, H. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022). Jurnal Economina, 3(2), 362–370. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1214>
- Ghozali imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ika, S. P. & M., & Rahmawati. (2025). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN , LIKUIDITAS , LEVERAGE DAN Mia Ika Rahmawati Perekonomian Indonesia terus berkembang pesat seiring dengan semakin berkembangnya perekonomian dunia . Oleh karena itu , persaingan antar perusahaan semakin Penelitian ini berfokus. Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansitansi, 14(4), 1–18. <https://doi.org/https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/6270>
- Irham, F. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab. Alfabeta.
- Kasmir. (2021). Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua). Prenadamedia Gorup.
- Leo, V. M., De Rozari, P. E., Ndoen, W. M., & Foenay, C. C. (2023). The Effect Of Profitability, Liquidity And Company Size On Company Value In Property And Real Estate Companies Listed On BEI. GLORY : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 4(4), 978–978.
- Mia, N., Dirvi Surya Abbas, & Triana Zuhrotun Aulia. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Nur Aini, N. Y. (2022). Kinerja Keuangan: Peran Green Innovation, Green Intellectual, Capital Dan Ukuran Perusahaan. CV. Intelektual Manifes Media.
- Riduwan, H. S. & A. (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 6(3), 1238–1247. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i3.31244>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 5(1), 88–99.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Administrasi Dan Metode R&D. In ALFABETA.